

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SDN 017 SOREK SATU
KECAMATAN PANGKALAN KURAS**

Hasmi, Zariul Antosa, Munjiatun

HasmiAmi60@gmail.com, Antosazariul@gmail.com, Munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** : The problems underlying this study is the lack of students ability in under standing science. This is caused because in teacing learning process the teachers still use the method of teacher contered. So the students only get the knowledge from the teacher, they aren't active and lazy to think, ask and comment. The students seldom given opprtunity to discover and develop their ability in building knowledge and learning experience. To overcome the problem above, by implementing the inkuiri learning strategy can develop the students' ability in learning science of the fifth grade students of SD Negeri 017 Sorek Satu, Pangkalan Kuras District. The subjects of this research were the fifth grade students of SD Negeri 017 Sorek Satu, Pangkalan Kuras District in academic year 2013/2014 by number 27 students. This research design using classroom action research (PTK) done in two cycles. And each cycle is done twice meetings with a repeat meeting with one end of cycle. Which aims to improve the student's ability of science of the fifth grade students of SD Negeri 017 Sorek Satu, Pangkalan Kuras District for material of Energy. This research shows that the implementing of inkuiri learning strategy can develope student's ability of science of the fifth grade student's of SD Negeri 017 Sorek Satu, Pangkalan Kuras District. At the beginning of data base score is 65,86 and for the repetition of cycle I, the student's score increase become 79 and the student's score 82 for repetition of cycle II. Based on the explanation above can concluded that the implementing of inkuiri learning strategy can develop the student's ability of science of the fifth grade student's of SD Negeri 017 Sorek Satu, Pangkalan kuras District.*

Keywords : *Inkuiri Learning Strategy, Learning Achievement IPA*

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SDN 017 SOREK SATU
KECAMATAN PANGKALAN KURAS**

Hasmi, Zariul Antosa, Munjiatun

HasmiAmi60@gmail.com, Antosazariul@gmail.com, Munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan oleh karena dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya menerima informasi dari guru saja, kurang aktif baik dalam berpikir, bertanya maupun memberikan pendapat. Siswa jarang diberi kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan berpikir dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajar. Untuk mengatasi masalah di atas, dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 27 orang. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, dan tiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan akhir pada tiap siklus. Yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras pada materi pokok tentang gaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras. Pada data awal skor dasar nilai rata-rata siswa hanya 65,86, pada penilaian ulangan akhir siklus I, hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan menjadi 79 dan hasil belajar IPA siswa lebih meningkat lagi menjadi 82 pada ulangan akhir siklus II. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran Hosnan (2014:18). Hal tersebut sejalan dengan pandangan Hamalik dalam Hosnan (2014:18) yang mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian menurut Sudjana dalam Hosnan (2014:18) mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.

Dari pernyataan di atas, pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang diterapkan.

Menyadari betapa pentingnya pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Dasar maka perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Keberhasilan belajar IPA siswa tidak terlepas dari kualitas pengajaran yang dilakukan, semakin tinggi kualitas pengajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang di peroleh. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah tinggi rendahnya tingkat efektifitas pada pelaksanaan proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran dikatakan efektif, bila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan sendiri hubungan informasi yang diperoleh atau dengan kata lain siswa secara aktif menemukan dan membangun serta mengembangkan sendiri pengetahuan dalam pemikirannya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Sekolah Dasar Negeri 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras pada Semester genap T.P 2013/2014, pada mata pelajaran IPA kelas V hasil belajar ulangan harian siswa rata-rata 65,85. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 017 Sorek Satu adalah minimal 70.

Dengan standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, dari sebanyak 27 orang keseluruhan siswa kelas V, hanya ada sebanyak 10 orang siswa atau sekitar 37 % yang mencapai KKM, sedangkan sebanyak 17 orang siswa atau sekitar 63% yang tidak mencapai KKM dan tingkat rata-rata kelas 65,85.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 017 Sorek satu disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru saja, sehingga kurang aktif baik dalam berpikir, bertanya maupun memberikan pendapat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA, yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran ini pada prinsipnya menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini pada prinsipnya menekankan bahwa siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran

akan berpusat pada siswa. Selain itu juga mengarahkan siswa pada keingintahuan serta meningkatkan keaktifan siswa untuk mengetahui sesuatu masalah yang dihadapkan pada mereka.

Dalam strategi pembelajaran inkuiri ini seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan, dan strategi ini menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa dan bukan sebagai sumber belajar. Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah sebagai berikut : “Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras?” Inkuiri berasal dari bahasa Inggris *inquiry* yang berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Gulo dalam Trianto (2009:166) menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Strategi pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya:2006:196).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras pada bulan Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN.017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras yang berjumlah sebanyak 27 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Bentuk penelitian ini adalah PTK, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas agar lebih profesional. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Sistem Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar kerja siswa dalam pembelajaran IPA. Kemudian instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa lembar pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Teknis analisis data yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, adalah analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat untuk melihat kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan tersebut sebagai refleksi untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

$$NA = \frac{S}{T} \times 100 \%$$

Keterangan :

NA = Nilai aktivitas

S = Skor yang diperoleh

T = Banyak aktivitas yang diamati

Adapun interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase Interval	Kategori
1	80 – 100	Amat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	45 – 59	Kurang
5	< 44	Amat Kurang

(Sumber: Harun Rasyid dan Mansur (2008 : 21))

2. Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$HB = \frac{JB}{JS} \times 100$$

Keterangan HB = Hasil Belajar

JB = Jumlah yang Benar

JS = Jumlah seluruh soal

3. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk menentukan peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$\frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Aqib, Dkk, 2009:53})$$

Keterangan :

P : Peningkatan hasil belajar

Postrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

4. Ketuntasan Individual

Seorang siswa dapat dikatakan atau digolongkan tuntas dalam belajar, apabila mendapat nilai hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 pada SDN. 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras. Ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP, 2007 : 369})$$

Keterangan :

K = Ketercapaian Indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

5. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal bila tercapai persentase 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai minimal 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \% \quad (\text{KTSP, 2007:382})$$

Keterangan

KK : Persentase ketuntasan belajar klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN

Tahap persiapan penelitian

Adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan penelitian dilaksanakan adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang akan dilakukan penelitian adalah kelas V SDN.017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras.

Tahap Pelaksanaan proses pembelajaran

Penelitian yang dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN.017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras dan dilaksanakan pada bulan maret 2015 pada semester genap dengan rincian pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus . Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan dan pada pertemuan yang ketiga dilaksanakan Ulangan harian dari setiap siklus. Untuk setiap pertemuan dilakukan selama dua jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini, terdiri dari 6 tahap, yaitu 1.tahap orientasi, 2. tahap merumuskan masalah, 3. Tahap merumuskan hipotesis, 4. tahap mengumpulkan data, 5. tahap menguji hipotesis dan 6. tahap merumuskan kesimpulan. Pada tahap orientasi guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah- langkah pembelajaran serta memberikan penguatan. pada tahap merumuskan masalah, guru menyajikan masalah berupa pertanyaan, pada tahap merumuskan hipotesis, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang sedang di kaji. Tahap mengumpulkan data, siswa diharapkan dapat menemukan informasi melalui percobaan. Tahap menguji hipotesis, siswa diharapkan dapat mengumpulkan data dari hasil percobaan, melakukan diskusi kelompok, membuat laporan serta menggunakan pengetahuan dan bukti-bukti yang didapat melalui percobaan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta menyampaikan laporan hasil kerja kepada kelompok lain. Dan pada tahap yang terakhir,yaitu merumuskan kesimpulan, guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.

Hasil Penelitian

Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Analisis hasil pengamatan aktivitas guru siklus I

Siklus I	Nilai				Skor	Persentase (%)	Kategori
	1	2	3	4			
Pertemuan I	-	2	4	-			
Jumlah	-	4	12	-	16	66,66%	Cukup
Pertemuan II	-	1	5	-			
Jumlah		2	15	-	17	70,83%	Baik

Berdasarkan data yang didapat, diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I yang mendapat nilai 2 (cukup) ada 2 aktivitas, nilai 3 (baik) ada 4 aktivitas, sedangkan untuk nilai 1 (kurang) dan nilai 4 (sangat baik) tidak ada. Jumlah skor yang diperoleh guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 16 poin dengan persentase 66,66% dan mendapatkan kategori cukup.

Pada aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I, yang mendapat nilai 2 (cukup) ada 1 aktivitas, nilai 3 (baik) ada 5 aktivitas, dan nilai 4 (sangat baik) dan nilai 1 (kurang) pada pertemuan kedua siklus I ini juga tidak ada. Jumlah skor yang didapatkan oleh guru pada pertemuan kedua siklus I adalah 17 poin dengan persentase 70,83% mendapat kategori baik.

Tabel 3 Analisis hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I

Siklus I	Nilai				Skor	Persentase (%)	Kategori
	1	2	3	4			
Pertemuan I	-	3	3	-			
Jumlah	-	6	9	-	15	62,5%	Cukup
Pertemuan II	-	2	4	-			
Jumlah		4	12	-	16	66,66%	Cukup

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I yang mendapatkan nilai 2 (cukup) ada 3 aktivitas, nilai 3 (baik) ada 3 aktivitas, Sedangkan untuk nilai 1 (kurang) dan nilai 4 (sangat baik) aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I ini tidak terdapat. Jumlah skor yang diperoleh siswa untuk pertemuan pertama siklus I ini adalah 15 poin dengan persentase 62,5% dan mendapatkan kategori cukup.

Sedangkan untuk pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa yang mendapatkan nilai 2 (cukup) ada 2 aktivitas, nilai 3 (baik) ada 4 aktivitas dan untuk nilai 4 (sangat baik) serta untuk nilai 1 (kurang) aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I ini juga tidak terdapat. Jumlah skor yang diperoleh siswa pada pertemuan kedua siklus I adalah sebanyak 16 poin dengan persentase 66,66% dan mendapatkan kategori cukup.

Tabel 4 Analisis hasil pengamatan aktivitas guru siklus II

Siklus II	Nilai				Skor	Persentase (%)	Kategori
	1	2	3	4			
Pertemuan I	-	-	5	1			
Jumlah	-	-	15	4	19	79,16%	Baik
Pertemuan II	-	1	2	3			
Jumlah		2	6	12	20	83,33%	Baik

Berdasarkan data yang didapat, diketahui bahwa aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II yang mendapat nilai 3 (baik) ada 5 aktivitas, nilai 4 (sangat baik) ada 1 aktivitas, sedangkan untuk nilai 1 (kurang) dan nilai 2 (cukup) tidak ada. Jumlah skor yang diperoleh guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 19 poin dengan persentase 79,16% dan mendapatkan kategori baik.

Pada aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II, yang mendapat nilai 2 (cukup) ada 1 aktivitas, nilai 3 (baik) ada 2 aktivitas, dan nilai 4 (sangat baik) ada sebanyak 3 aktivitas. Sedangkan untuk nilai 1 (kurang) pada pertemuan kedua siklus II ini tidak ada. Jumlah skor yang didapatkan oleh guru pada pertemuan kedua siklus II adalah 20 poin dengan persentase 83,33% dan memperoleh kategori amat baik.

Tabel 5 Analisis hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II

Siklus II	Nilai				Skor	Persentase (%)	Kategori
	1	2	3	4			
Pertemuan I	-	1	5	-			
Jumlah	-	2	15	-	17	70,83%	Baik
Pertemuan II	-	-	6	-			
Jumlah	-	-	18	-	18	75%	Baik

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II yang mendapatkan nilai 2 (cukup), nilai 3 (baik) ada 5 aktivitas, sedangkan untuk nilai 1 (kurang) dan nilai 4 (amat baik) aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II ini tidak ada. Jumlah skor yang diperoleh siswa untuk pertemuan pertama siklus I ini adalah 17 poin dengan persentase 70,83% dan mendapatkan kategori baik.

Sedangkan untuk pertemuan kedua siklus II, Jumlah skor yang diperoleh siswa pada pertemuan kedua siklus II adalah sebanyak 18 poin dengan persentase 75% dan mendapatkan kategori baik.

Tabel 6 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Tiap Pertemuan Pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase	Peningkatan		Kategori
				Skor	Persentase	
I	Pertama	16	66,66%	1	4,17%	Cukup
	Kedua	17	70,83%			Baik
II	Pertama	19	79,16%	1	4,17%	Baik
	Kedua	20	83,33%			Amat Baik

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I, jumlah skor yang diperoleh guru adalah 16 poin

dengan persentase 66,66% mendapatkan kategori cukup. Pada aktivitas guru untuk pertemuan kedua siklus I jumlah skor yang didapatkan sebanyak 17 poin dengan persentase 70,83% memperoleh kategori baik.

Sedangkan pada aktivitas guru untuk pertemuan yang pertama siklus II, jumlah skor yang didapat adalah 19 poin dengan persentase 79,16% dan memperoleh kategori baik, kemudian pada aktivitas guru untuk pertemuan yang kedua dalam siklus II, jumlah skor yang diperoleh 20 poin dengan persentase 83,33% mendapatkan kategori amat baik. Peningkatan yang diperoleh pada aktivitas guru dari siklus I maupun siklus II, mulai dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua hanya mendapat skor sebanyak 1 poin dengan persentase sebesar 4,17%.

Tabel 7 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Tiap Pertemuan Pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase	Peningkatan		Kategori
				Skor	Persentase	
I	Pertama	15	62,5%	1	4,17%	Cukup
	Kedua	16	66,66%			Cukup
II	Pertama	17	70,83%	1	4,17%	Baik
	Kedua	18	75%			Baik

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I, jumlah skor yang diperoleh guru adalah 33 dengan persentase 68,75% mendapatkan kategori cukup. Pada aktivitas siswa untuk pertemuan kedua siklus I jumlah skor yang didapatkan sebanyak 32 dengan persentase 66,66% memperoleh kategori cukup.

Sedangkan pada aktivitas siswa untuk pertemuan yang pertama siklus II, jumlah skor yang didapat adalah 34 dengan persentase 70,83% dan memperoleh kategori baik, kemudian pada aktivitas guru untuk pertemuan yang kedua dalam siklus II, jumlah skor yang diperoleh 35 dengan persentase 72,92% mendapatkan kategori baik.

Berdasarkan hasil ulangan harian, daya serap masing-masing siswa pada siklus I setelah dilakukan tindakan, dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 Hasil Ulangan Harian Siklus I

Skor	Kategori	Ulangan Harian Siklus I
56 – 69	Rendah (R)	5 (18,52%)
70 – 84	Sedang (S)	8 (29,63%)
85 – 100	Tinggi (T)	14 (51,85%)
Rata-rata		79,8
Kategori		Sedang
Tuntas		22 (81,48%)
Tidak Tuntas		5 (18,52%)
Jumlah Siswa		27 Siswa

Berdasarkan data pada pertemuan ketiga ulangan harian siswa siklus I, dapat diketahui siswa yang telah tuntas ada sebanyak 22 (81,48%) siswa, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah sebanyak 5 (18,52%) dari jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 27 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketercapaian

pembelajaran pada ulangan harian siklus I adalah 81,48% dengan nilai rata-rata siswa 79,8.

Hal ini berarti pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SDN.017 Sorek Satu mengalami peningkatan, namun karena kategori yang dicapai pada ulangan harian siklus I ini masih tergolong sedang maka perlu diadakan perbaikan-perbaikan lagi pada pertemuan-pertemuan siklus II.

Tabel 9 Hasil Ulangan Harian Siklus II

Skor	Kategori	Ulangan Harian Siklus II
56 – 69	Rendah (R)	2 (7,41%)
70 – 84	Sedang (S)	9 (33,33%)
85 – 100	Tinggi (T)	16 (59,26%)
Rata-rata		82
Kategori		Tinggi
Tuntas		25 (92,59%)
Tidak Tuntas		2 (7,41%)
Jumlah Siswa		27 Siswa

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 27 orang, jumlah siswa yang tuntas pada ulangan harian siklus II adalah 25 siswa (92,59%), dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (7,41%). Hal ini membuktikan tingkat keberhasilan meningkat, persentase sebesar 92,59% dan nilai rata-rata 82 dengan kategori tinggi. Nilai rata-rata ulangan harian siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10 Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siklus I dan II

Nilai rata-rata Ulangan Harian / Siklus	
Siklus I	Siklus II
79,8	82

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar masing-masing siswa mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 79,8 kategori (Sedang), dan pada siklus II nilai rata-rata naik menjadi 82 kategori (Tinggi). Hal ini menunjukkan siswa sudah memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru

Dengan demikian pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan penerapan strategi pembelajaran inkuiri berhasil dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SDN.017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa mulai dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Siklus	Nilai rata-rata	Selisih nilai rata-rata setiap siklus	Persentase peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan
Skor Dasar	65,86		
UH.I	79,8	13,9	21,2%
UH.II	82	2,2	2,7%

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan selama penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SDN.017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras. Peningkatan tersebut dapat diketahui pada data berikut :

1. Data awal hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN.017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras tingkat rata-rata hanya sebesar 65,85 (kategori rendah). Pada ulangan harian siklus I tingkat rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 79,8 dengan kategori sedang. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 82 dengan kategori baik.
2. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yaitu 65,90% kategori cukup, dan pada pertemuan kedua yaitu 68,18% dengan kategori cukup. Persentase kenaikan pertemuan pertama dan kedua pada siklus I sebesar 2,28%. Untuk siklus II aktivitas guru cukup meningkat, pada pertemuan pertama yaitu 74,45% dalam kategori baik, sedang pada pertemuan kedua lebih meningkat yakni 77,27% dengan kategori baik. Persentase tingkat kenaikan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II sebesar 2,82%.
3. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 68,75% kategori cukup, dan pada pertemuan kedua yaitu 66,66% kategori cukup. Pada pertemuan pertama dan kedua dalam siklus I terjadi penurunan sebesar 2,09%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,83% dalam pertemuan pertama dengan kategori baik, untuk pertemuan kedua yaitu 72,92% kategori baik. Persentase tingkat kenaikan sama dengan tingkat penurunan pada siklus I yaitu sebesar 2,09%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis merekomendasikan bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

1. Bagi Siswa, diharapkan dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar terutama untuk mata pelajaran IPA, meningkatkan keaktifan dalam belajar, rasa ingin tahu, mencari dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai percobaan khususnya untuk siswa kelas V di SDN.017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras.
2. Bagi Guru, agar dapat menggunakan penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam proses belajar mengajar disekolah, khususnya untuk mata pelajaran IPA, karena dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga belajar jadi menyenangkan.
3. Bagi Sekolah, Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keberhasilan pengajaran disekolah sehingga meningkatkan mutu pendidikan terutama pada mata pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, Agar dalam melaksanakan penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini hendaknya dapat menyediakan alat dan bahan yang cukup dan lebih menarik

sebelum melaksanakan proses pembelajaran, supaya siswa lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan eksperimen dan percobaan.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Suryo Subroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta
- Asri Budiningsih, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Damanhuri Daud, dan Mahmud Alpusari, 2011, *Pendidikan IPA*, Unri, Pekanbaru
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- E.Mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- H.Baharuddin dan Nur Esa Wahyuni, 2007, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- H.M. Nur Mustafa, dan Mukhyar Buchari, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Cendikia Insani, Pekanbaru
- Iskandar Agung, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas bagi guru*, Bestari Buana Murni, Jakarta
- Jumanta Hamdayama, 2014, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor
- M. Hosnan, 2013, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor
- Muhibbin Syah, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT.Remaja RosdaKarya, Bandung
- Oemar Hamalik, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Rusman, M.Pd, 2012, *Model-model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta
- Slameto, 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Kencana, Jakarta

Wina Sanjaya, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta

Zainal Aqib, dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, CV. Yrama Widya, Bandung